

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perubahan Laba

Financial Accounting Standart Boards (FASB) mendefinisikan laba kedalam beberapa definisi yaitu Earning menitik beratkan pada apa yang telah diterima atau diharapkan untuk diterima oleh suatu entitas dari suatu output (pendapatan) dan apa yang telah dikorbankan untuk menghasilkan output tersebut (biaya). Earning juga mencakup transaksi tambahan atau insidental dari entitas tersebut dan efek dari kejadian dan keadaan lain yang bermula dari lingkungan (laba dan rugi). Laba merupakan perbedan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No.1). Hendriksen (1992) menyatakan bahwa pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yang secara lebih spesifik mencakup:

1. Kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara saham dan arus kas, sebagai bagian dari proses deskriptif akuntansi.
2. Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
3. Penggunaan angka laba historis untuk membantu maramalkan masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
4. Penggunaan laba sebagai pengukur pencapaian dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial masa depan.
5. Penggunaan laba sebagai dasar untuk perpajakan.
6. Penggunaan laba sebagai alat pengatur perusahaan yang terikat pada kepentingan publik.
7. Penggunaan angka laba oleh ekonomi dalam mengevaluasi alokasi sumber daya.

Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriawaty, 2005). Perubahan laba dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Perubahan Laba} = \frac{L_{(t)} - L_{(t-1)}}{L_{(t-1)}}$$

Dimana $L_{(t)}$ = laba sebelum pajak periode t (EBIT) dan $L_{(t-1)}$ = laba sebelum periode t-1

Menurut Chariri dan Ghazali (2001:302), laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2001:267), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, laba yang dimaksud laba sebelum pajak. Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Harahap, (2001:263) laba penting untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara,
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan,
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan,
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang
5. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi
6. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/devisi,
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada mereka

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghazali 2001). Menurut Harahap (2001), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut Muljono (1999) laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Dalam akuntansi, selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan

pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

2..1.1.1. Perbankan

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri kepercayaan dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisa laporan keuangan maka dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2004:263), rasio keuangan bank yang dianggap penting dapat diketahui dengan tiga rasio yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas:

1. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Dalam perbankan, rasio solvabilitas biasa disebut Bank Capital. Fungsi dari Bank capital ini menurut (Muljono, 1995:103) adalah:

- a. Sebagai ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain
- c. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

Rasio solvabilitas sangat diperlukan Karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang

timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Penilaian rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

2. Rasio likuiditas

Menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut (Muljono, 1995:79) bank dikatakan liquid apabila:

- a. Bank tersebut mempunyai cash assets sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b. Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari butir satu diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai assets lain yang dapat dicairkan sewaktu waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang.

Sedangkan penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancer
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Loan to Deposit Ratio (LDR).

3. Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisa terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

1.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR rasio merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan dan sebagai penampung risiko kerugian dana

akibat aktivitas operasi bank. Didalam perhitungan CAR terdapat aspek Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko. Karena didalamnya mengandung risiko maka diberikan pembobotan sesuai dengan kelompoknya. Dalam perhitungan CAR Bank Indonesia menyebutnya dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Kasmir (2004:278), CAR merupakan perbandingan antara equity capital dengan total loans dan securities.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity capital} \times 100\%}{\text{total loans} + \text{securities}}$$

Tingginya nilai CAR mengindikasikan modal yang dimiliki perusahaan besar sehingga hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini yang menyebabkan CAR berpengaruh terhadap perubahan laba adalah bank mampu menutupi nilai risiko yang dimiliki sehingga tidak akan mengalami kerugian. Menurut Widjanarto (2003:165), bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada.

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya,
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya,
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya,
4. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu menurut Widjanarto (2003:167), posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan,
2. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang,

3. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi,
4. Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi,
5. Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak,
6. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan,
7. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (adequate) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Hasibuan, 2004:65).

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999:23). Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas suatu bank yang berarti bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kewajiban tersebut dapat berupa call money yang harus dipenuhi pada saat terdapat kewajiban kliring, dimana dalam pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank

Indonesia menetapkan kriteria rasio, LDR dianggap sehat bila besarnya antara 80 % - 110 %. Menurut Siamat (2005), rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga (dpk)}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2 Tinjauan penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai Pengaruh CAR Dan LDR terhadap perubahan laba telah dilakukan dengan hasil yang beragam, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Azizah (2007) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba. Tujuan penelitian Untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap perubahan laba satu tahun ke depan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan hanya CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu sebesar 5,24% dan 14,14%. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan sebesar 15,9%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lasminisih dan Emmy Indrayani (2018) dengan judul Pengaruh Car, Ldr Dan Roa Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap Laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank yang terdaftar di BEI selama dua tahun pengamatan (2007-2008) relatif tinggi, terlihat bahwa seluruh bank memiliki

rata-rata CAR diatas standar Bank Indonesia (8%). Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki keadaan modal

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rahmadani (20) dengan judul Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016. Tujuan penelitian Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara CAR, NIM. LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dirgantara dan Wahono (2012) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) dan Rodiyah,Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) dengan judul Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo,Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR,NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan Laba. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, et al (2004). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amiratul Azizah (2007)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: • Variabel dependen: 	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya CAR dan LDR

		Loan To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba.			berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu sebesar 5,24% dan 14,14%. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan menunjukkan CAR dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan sebesar 15,9%.
--	--	--	--	--	---

2.	Lasminisih dan Emmy Indrayani (2018)	Pengaruh Car, Ldr Dan Roa Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: • Variabel Dependen: 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank yang terdaftar di BEI selama dua tahun pengamatan (2007-2008) relatif tinggi, terlihat bahwa seluruh bank memiliki rata-rata CAR diatas standar Bank Indonesia (8%). Dengan
----	--------------------------------------	---	--	----------------------------------	---

		terhadap Laba perusahaan.			demikian menunjukkan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki keadaan modal
3.	Tuti Rahmadani (20)	Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: • Variabel Dependen: 	Partial Least Square	Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dirgantara dan Wahono (2012) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) dan Rodiyah,Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

Lanjutan Tabel 2.1

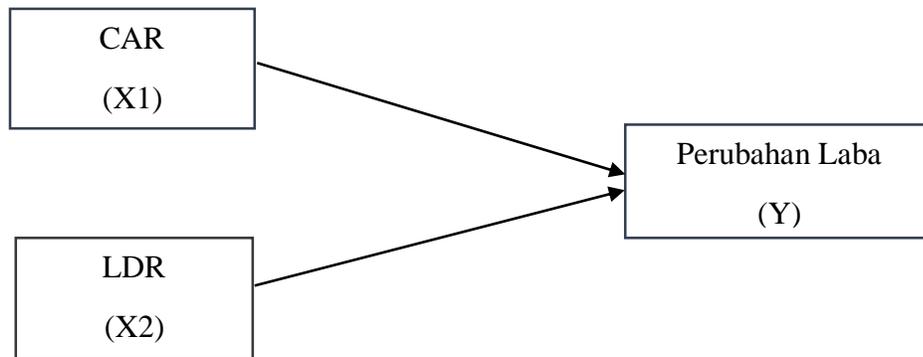
4.	Nur Aini (2013)	Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Variabel dependen: 	Partial least square .	Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian
----	-----------------	------------------------------	--	------------------------	--

		Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba			terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, et al (2004). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
--	--	---	--	--	---

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dalam penelitian. kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Dengan mengacu pada latar belakang, perumusan masalah, tinjauan teoritis serta kerangka berpikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

H2: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai Pengaruh CAR Dan LDR terhadap perubahan laba telah dilakukan dengan hasil yang beragam, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Azizah (2007) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba. Tujuan penelitian Untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap perubahan laba satu tahun ke depan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan hanya CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu sebesar 5,24% dan 14,14%. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan sebesar 15,9%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lasminisih dan Emmy Indrayani (2018) dengan judul Pengaruh Car, Ldr Dan Roa Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap Laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank yang terdaftar di BEI selama dua tahun pengamatan (2007-2008) relatif tinggi, terlihat bahwa seluruh bank memiliki rata-rata CAR diatas standar Bank Indonesia (8%). Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki keadaan modal

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rahmadani (20) dengan judul Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016. Tujuan penelitian Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara CAR, NIM. LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dirgantara dan Wahono (2012) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Setyarini (2008) dan Rodiyah, Wibowo (2014) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) dengan judul Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan Laba. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, et al (2004). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.